

KORELASI ALBUMIN DENGAN DERAJAT HIPERTENSI DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA INA KAKA AMBON

Frenky Aipassa¹, Ramdhani M Natsir², Prasetyawati³

Poltekkes Kemenkes Maluku^{1, 2, 3}

Faipassa04@gmail.com¹, ramdhani_apt@yahoo.com², watick.one@gmail.com³

Received: 24-06-2021
Revised : 09-08-2021
Accepted: 24-08-2021

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak diderita para lansia. Albuminuria adalah suatu kondisi yang ditandai dengan adanya albumin (yang merupakan protein darah) dalam urin.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi albumin dengan derajat hipertensi.

Metode: Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan peristiwa - peristiwa urgen yang terjadi pada masa kini dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah pasien hipertensi di Panti Tresna Werdha Ina Kaka Ambon. Pengambilan sampel menggunakan metode *sampling accidental* yaitu teknik pengambilan responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Hasil: Hipertensi berdasarkan kelompok derajat hipertensi terbanyak yaitu hipertensi derajat dua dan hipertensi derajat tiga yang masing-masing berjumlah 7 orang (35 %) sedangkan hipertensi derajat satu berjumlah 6 orang (30 %). Karakteristik kadar albuminuria terbanyak adalah kadar 100 mg/dl berjumlah 11 orang (55 %), dan yang lainnya yaitu kadar 50 mg/dl berjumlah 6 orang (30 %) dan kadar 20 mg/dl berjumlah 3 orang (15 %).

Kesimpulan: terdapat hubungan yang signifikan antara albuminuria dengan derajat hipertensi pada pasien lansia sehingga semakin tinggi derajat hipertensi maka semakin tinggi kadar albuminuria dengan hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi 0,037 ($p < 0,05$) pada uji chi-square.

Kata kunci: albuminuria; derajat hipertensi; urin.

Abstract

Background: Hypertension is a disease that mostly affects the elderly. Albuminuria is a condition characterized by the presence of albumin (which is a blood protein) in the urine.

Objective: This study aims to determine the correlation between albumin and the degree of hypertension.

Method: The research will be conducted using a descriptive research design that aims to describe the urgent events that are happening in the present with a cross-sectional

approach. The population of this study was hypertensive patients at Panti Tresna Werdha Ina Kaka Ambon. Sampling using accidental sampling method, namely the technique of taking respondents who happen to be there or available in a place according to the context of the study.

Results: *Hypertension based on the highest degree of hypertension group, namely hypertension grade two and hypertension degree three, each of which amounted to 7 people (35%) while hypertension first degree amounted to 6 people (30%). Characteristics of the highest levels of albuminuria were levels of 100 mg/dl amounted to 11 people (55%), and the others, namely levels of 50 mg/dl amounted to 6 people (30%) and levels of 20 mg/dl amounted to 3 people (15%).*

Conclusion: *In conclusion, there is a significant relationship between albuminuria and the degree of hypertension in elderly patients so that the higher the degree of hypertension, the higher the albuminuria level, with the calculation results obtained a significance value of 0.037 ($p < 0.05$) in the chi-square test.*

Keywords: *albuminuria; degree of hypertension; urine.*

*Correspondence: Ramdhani M Natsir

Email: ramdhani_apt@yahoo.com



PENDAHULUAN

Hipertensi adalah keadaan di mana tekanan darah mengalami peningkatan, yang memberikan gejala berlanjut pada suatu organ target di tubuh ([Mina Sarunan](#), 2019). Hal ini dapat menimbulkan kerusakan yang lebih berat, misalnya stroke (terjadi pada otak dan menyebabkan kematian yang cukup tinggi), penyakit jantung koroner (terjadi kerusakan pembuluh darah jantung), dan hipertrofi ventrikel kiri (terjadi pada otot jantung). Hipertensi juga dapat menyebabkan penyakit gagal ginjal, penyakit pembuluh lain dan penyakit lainnya.

Umumnya penyakit hipertensi terjadi pada orang yang sudah berusia lebih dari 40 tahun ([Lestari & Lelyana](#), 2010). Penyakit ini tidak menunjukkan gejala yang nyata dan pada stadium awal belum menimbulkan gangguan yang serius pada kesehatan penderitanya. ([Syamsudin](#), 2011). Hal ini didukung oleh peneliti ([Zahara](#), 2019) bahwa hipertensi tidak mempunyai gejala khusus sehingga sering tidak disadari oleh penderitanya.

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan, sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis. Hal ini dibuktikan dari hasil pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun ke atas, didapatkan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, dimana hanya 7,2% penduduk yang sudah mengetahui memiliki hipertensi dan hanya 0,4% kasus yang minum obat hipertensi. ([Riskesdas](#), 2018)

World Health Organization (WHO) dalam ([Budianto & Hariyanto](#), 2017) menentukan batas normal tekanan darah adalah 120 - 140 mmHg untuk tekanan sistolik dan 80 - 90 mmHg untuk tekanan diastolik. Seseorang dinyatakan hipertensi bila tekanan darahnya di atas 140/90 mmHg. Menurut *Joint National Commite on Detection, Evaluation and Treatment of High Blood pressure* (JNC) VII mengklasifikasikan tekanan darah pada orang dewasa dengan usia di atas 18 tahun dalam beberapa derajat, yaitu

hipertensi derajat I apabila tekanan sistoliknya 140 - 159 mmHg dan tekanan diastoliknya 90 - 99 mmHg, hipertensi derajat II apabila tekanan darah sistoliknya >160 mmHg dan diastoliknya > 100 mmHg, sedangkan hipertensi derajat III apabila tekanan sistoliknya > 180 mmHg dan tekanan diastoliknya > 116 mmHg (Chobanian et al., 2003).

Albumin merupakan salah satu protein, molekul protein biasanya tidak ditemukan dalam urin, hal ini karena dalam kondisi normal, albumin darah disaring oleh ginjal sehingga molekul besar seperti protein tetap dalam darah (Saputra, 2020). Albuminuria dapat mendasari terjadinya diabetes, tekanan darah tinggi dan gagal jantung. Perkembangan yang lebih serius dari kondisi ini dikenal sebagai mikroalbumin. Mikroalbumin yaitu peningkatan albumin urin yang akan menggambarkan kerusakan endotel di glomerulus dan juga pembuluh darah sistemik (Windrati, 2003).

Hipertensi berhubungan dengan ekskresi albumin yang berkaitan dengan fungsi ginjal. Pada penderita hipertensi, mikroalbumin berhubungan sangat erat menggambarkan penyakit ginjal. Mikroalbumin merupakan konsekuensi kerusakan organ (ginjal) yang terjadi karena hipertensi, dimana mikroalbumin pada penderita hipertensi berhubungan kerusakan endotel glomerulus (Wagesetiawan, 2007). Parving dkk melaporkan pertama sekali dijumpainya peningkatan ekskresi albumin urin pada hipertensi esensial tahun 1974. Prevalensinya pada penderita hipertensi bervariasi dari satu studi ke studi lainnya antara 5% - 46%. Protremoli dkk mendapatkan nilai mikroalbumin yang rendah sesuai dengan derajat hipertensi (Palmer, 2002). Pasien hipertensi usia lanjut pada panti tresna werdha ina kaka kota ambon mengalami peningkatan tiap tahunnya terutama pada tahun 2019 dengan terapi obat hipertensi tidak terkontrol. Penelitian ini berkontribusi pada bidang ilmu teknologi laboratorium medis terutama pada pemeriksaan albumin dengan prinsip metode pemeriksaan *Rapid Diagnostic Test* menggunakan alat *Micral Test* terbaru dan menghasilkan hasil pemeriksaan yang cepat dalam melakukan pemeriksaan albumin pada pasien hipertensi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kolerasi albumin dengan derajat hipertensi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa kini dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah pasien hipertensi dengan penyakit penyerta di Panti Tresna Werdha Ina Kaka Ambon. Pengambilan sampel menggunakan metode *sampling accidental* yaitu teknik pengambilan responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Sampel diambil dengan syarat sampel yaitu responden hipertensi dengan peningkatan tekanan darah 140/90 mmHg, penggunaan minimal 1 jenis obat hipertensi, memiliki kesadaran penuh dan tidak mengalami disorientasi tempat, waktu dan orang, memiliki kemampuan untuk diwawancarai dengan bahasa indonesia, bersedia menjadi responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 19. Data yang terkumpul, dilakukan tabulasi data, dan diolah dengan program SPSS versi 16 dengan menggunakan uji *Chi-Square* dan *Korelasi Pearson*. Data di sajikan dalam bentuk tabel. Analisis multivariat dengan *multiple linear regression* digunakan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Karakteristik Subjek

Karakteristik subjek dalam penelitian meliputi jenis kelamin, umur, derajat hipertensi dan albuminuria dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Karakteristik jenis kelamin berdasarkan jenis kelamin, umur, derajat hipertensi dan albuminuria

Karakteristik	n = 20	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	7	35
Perempuan	13	65
Umur		
60 – 69	8	40
70 – 79	9	45
> 80	3	15
Derajat hipertensi		
Hipertensi derajat satu	6	30
Hipertensi derajat dua	7	35
Hipertensi derajat tiga	7	35
Albuminuria		
+ (20 mg/dl)	3	15
++ (50 mg/dl)	6	30
+++ (100 mg/dl)	11	55

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hipertensi berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu berjumlah 13 orang (65 %).

Hubungan antara albuminuria terhadap hipertensi

Hubungan antara albuminuria terhadap hipertensi dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hubungan antara albuminuria terhadap hipertensi

Tekanan Darah	Kadar albuminuria						Total	P Value	
	+		++		+++				
	(20 mg/dl)	(50 mg/dl)	(100 mg/dl)	(20 mg/dl)	(50 mg/dl)	(100 mg/dl)			N
Derajat satu	2	33,3	2	33,3	2	33,3	6	100	0,037
Derajat dua	1	14,3	4	57,2	2	28,5	7	100	
Derajat tiga	0	0	0	0	7	100	7	100	
Total	3	15	6	30	11	55	20	100	

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis menggunakan uji chi square didapatkan nilai signifikansi 0,037 ($p < 0,05$) yang secara statistik menunjukkan hubungan antara albuminuria dengan derajat hipertensi pada penderita hipertensi.

B. Pembahasan

Karakteristik Subjek Penelitian

Hipertensi merupakan sebuah penyakit kronis yang terus meningkat dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor terjadinya hipertensi dibagi menjadi 2 faktor resiko yaitu yang dapat dimodifikasi dan tidak dimodifikasi. Faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi adalah umur dan jenis kelamin sedangkan faktor resiko yang dapat

dimodifikasi adalah obesitas, kurang berolahraga atau aktivitas, merokok, stress dan pola makan ([Yogiantoro, 2009](#)).

Hasil analisis data pada tabel 1 menyatakan bahwa penderita hipertensi perempuan lebih tinggi sebanyak 13 orang (65 %) dibandingkan dengan penderita laki-laki sebanyak 7 orang (35 %). Menurut [Kusumawaty, Hidayat and Ginanjar \(2016\)](#), kejadian hipertensi pada perempuan lebih tinggi ketika perempuan memasuki usia tua/paruh baya yang mengalami menopause karena mengalami penurunan hormon estrogen yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan sehingga perempuan menjadi lebih rentan terhadap hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Sari, \(2016\)](#) bahwa lansia yang menderita hipertensi didominasi oleh wanita dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 55 %.

Hasil analisis data pada tabel 1 juga menyatakan bahwa usia 70 – 79 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak menderita hipertensi dan disusul dengan usia 60 – 69 tahun. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Bin Mohd Arifin & Weta, 2016](#)), angka insiden hipertensi sangat tinggi terutama pada populasi lanjut usia (lansia), usia dengan rentang 60 tahun keatas mencapai prevalensi 60 % sampai 80 % dari populasi lansia. Diperkirakan 2 dari 3 lansia mengalami hipertensi. Keadaan ini didukung oleh penelitian ini yang menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi meningkat seiring dengan penambahan usia. Tingginya hipertensi sejalan dengan bertambahnya umur disebabkan oleh perubahan alami pada jantung, hormon, dan struktur pembuluh darah besar akibat proses degenerasi, sehingga dinding pembuluh darah kehilangan elastisitas dan kelenturannya, serta menjadi kaku. Darah yang dipompa oleh jantung akan melewati pembuluh arteri yang telah kaku, sehingga terjadi peningkatan tekanan darah sistolik ([Gray et al., 2011](#)). Pernyataan ini juga didukung oleh data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang mendapatkan hasil bahwa prevalensi hipertensi tinggi pada usia 55-64 tahun dan 65-74 tahun ([Riskesdas, 2018](#))

Derajat hipertensi pada tabel 1 menunjukkan hipertensi derajat dua dan hipertensi derajat tiga yang masing-masing berjumlah 7 orang (35 %) sedangkan hipertensi derajat satu berjumlah 6 orang (30 %). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Gray L, dkk tahun 2011 terhadap 18.881 orang ([Gray et al., 2011](#)) Hal ini berkaitan dengan kepatuhan minum obat. Keberhasilan pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepatuhan meminum obat antihipertensi, sehingga dapat mengendalikan tekanan darah dalam batas normal. Kepatuhan minum obat juga dipengaruhi oleh hubungan pasien dengan petugas kesehatan dan dukungan lingkungan social maupun keluarga ([Krousel-Wood et al., 2009](#))

Kadar albuminuria pada tabel 1 menunjukkan kadar 100 mg/dl berjumlah 11 orang (55 %), dan yang lainnya yaitu kadar 50 mg/dl berjumlah 6 orang (30 %) dan kadar 20 mg/dl berjumlah 3 orang (15 %). Hasil yang mempengaruhi nilai positif pada strip *micral test* adanya sampel urin yang mengalir ke lembar konjugat pada strip. Jika terdapat albumin maka akan berikatan dengan antibodi berlabel emas. Sisanya akan terikat, sehingga zona deteksi hanya dicapai oleh molekul konjugat. Tergantung kadar albumin, hasil warna menunjukkan rentang antara putih ke merah. Pengumpulan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel urin sewaktu yang menggambarkan keadaan pada saat itu dan banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil. Pemeriksaan rasio albumin kreatinin digunakan untuk melihat sebagai mana peningkatan albuminuria, yang menggambarkan kemampuan ginjal bekerja. Albuminuria mempunyai peran sebagai petanda resiko mortalitas kardiovaskular dan prediktor progresivitas penyakit ginjal dan jumlah protein yang dikeluarkan melalui urin berkorelasi dengan besarnya penurunan LFG (laju filtrasi Glomerulus) ([Surya et al., 2018](#)) Semakin lama pasien menderita hipertensi maka semakin meningkat albuminuria, dan semakin banyak penyakit penyerta.

Hubungan Albuminuria dengan Derajat Hipertensi

Pengolahan data pada tabel 2 menggunakan metode chi square pada hipertensi penderita hipertensi pada kategori hipertensi derajat tiga memiliki kadar albuminuria tertinggi sebanyak 7 orang dengan kadar albumin 100 mg/dl sebanyak 7 orang dibandingkan dengan penderita hipertensi pada kategori hipertensi derajat dua sebanyak 7 orang dengan kadar albumin 100 mg/dl sebanyak 2 orang, kadar 50 mg/dl sebanyak 4 orang dan kadar 20 mg/dl sebanyak 1 orang. Penderita hipertensi pada kategori hipertensi derajat satu memiliki kadar albuminuria sebanyak 6 orang dengan kadar 100 mg/dl, kadar 50 mg/dl dan kadar 20 mg/dl masing-masing sebanyak 2 orang.

Hasil analisis didapatkan nilai signifikansi 0,037 ($p < 0,05$) yang secara statistik menunjukkan hubungan antara albuminuria dengan derajat hipertensi pada penderita hipertensi. Semakin tinggi derajat hipertensi semakin tinggi nilai albuminuria. Hal ini menggambarkan terjadinya kerusakan ginjal kedepannya. Protein yang ditemukan dalam urin menggambarkan keadaan dari abnormalitas atau perubahan permeabilitas vaskuler sistemik. Peningkatan filtrasi protein akan menyebabkan peningkatan konsentrasi protein dalam lumen tubulus, protein tersebut akan mengalami reabsorpsi oleh sel tubulus proksimal dan apabila terjadi secara berlebihan akan menyebabkan akumulasi protein di dalam retikulum endolisom. Sehingga hipertensi yang telah berlangsung lama yang akan menyebabkan sklerosis glomerulus dan nefrosklerosis yang diakibatkan oleh hipertensi yang dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal yang akan berkembang secara progresif.

Ginjal mempunyai peranan dalam memfiltrasi, protein yang lolos dalam urin mengindikasikan adanya gangguan pada glomerulus yang dapat menyebabkan peningkatan intraglomerular yang kemudian akan berkembang menjadi nefrosklerosis. Glomerulus tidak bisa bekerja dengan baik maka banyak protein yang beredar kembali ke aliran darah, sehingga viskositas darah menjadi kental. Jantung memberi tekanan untuk memompa darah dengan lebih, sehingga terjadi peningkatan tekanan darah.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara albuminuria dengan derajat hipertensi pada pasien lansia sehingga semakin tinggi derajat hipertensi maka semakin tinggi kadar albuminuria dengan hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi 0,037 ($p < 0,05$) pada uji chi-square.

BIBLIOGRAFI

- Bin Mohd Arifin, M., & Weta, I. (2016). [Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Petang I Kabupaten Badung Tahun 2016](#). *E-Jurnal Medika Udayana*.
- Budianto, A., & Hariyanto, T. (2017). Hubungan perilaku merokok dan minum kopi dengan tekanan darah pada laki-laki dewasa di desa Kertosuko kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2). <https://doi.org/10.33366/nn.v2i2.443>
- Chobanian, A. V, Bakris, G. L., Black, H. R., Cushman, W. C., Green, L. A., Izzo Jr, J. L., Jones, D. W., Materson, B. J., Oparil, S., & Wright Jr, J. T. (2003). The seventh report of the joint national committee on prevention, detection, evaluation, and treatment of high blood pressure: the JNC 7 report. *Jama*, 289(19), 2560–2571. [10.1001/jama.289.19.2560](https://doi.org/10.1001/jama.289.19.2560)
- Gray, L., Lee, I. M., Sesso, H. D., & Batty, G. D. (2011). [Blood pressure in early](#)

- [adulthood, hypertension in middle age, and future cardiovascular disease mortality: HAHS \(Harvard Alumni Health Study\)](https://doi.org/10.1016/j.jacc.2011.07.045). *Journal of the American College of Cardiology*. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2011.07.045>
- Krousel-Wood, M., Islam, T., Webber, L. S., Re, R. N., Morisky, D. E., & Muntner, P. (2009). [New medication adherence scale versus pharmacy fill rates in seniors with hypertension](#). *American Journal of Managed Care*.
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. (2016). Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Factors Related Events Sex with Hypertension in Elderly Work Area Health District Lakbok Ciamis. *Jurnal Mutiara Medika*. <https://doi.org/10.18196/mmjkk.v16i2.4450>
- Lestari, D., & Lelyana, R. (2010). [Hubungan Asupan Kalium, Kalsium, Magnesium, dan Natrium, Indeks Massa Tubuh, serta Aktifitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia 30–40 Tahun](#). Program Studi Ilmu Gizi.
- Mina Sarunan, P. (2019). [Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. K Pada Ny. M Dengan Kasus Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wajah Jaya Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton](#). Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Palmer, B. F. (2002). Renal Dysfunction Complicating the Treatment of Hypertension. *New England Journal of Medicine*. <https://doi.org/10.1056/nejmra020676>
- RISKESDAS. (2018). [Riset Kesehatan Dasar 2018](#). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Saputra, A. T. J. (2020). [Perbedaan Hasil Pemeriksaan Urin Rutin \(Protein, Glukosa, Ph\) Dengan Urin Analyzer Urit-50 Dan Metode Carik Celup](#). Unimus.
- Sari, Y. K. (2016). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Ngelegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(3), 262–265. <https://doi.org/10.26699/jnk.v3i3.art.p262-265>
- Surya, A. M., Pertiwi, D., & Masrul, M. (2018). Hubungan Protein Urine dengan Laju Filtrasi Glomerulus pada Penderita Penyakit Ginjal Kronik Dewasa di RSUP Dr. M.Djamil Padang tahun 2015-2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i4.903>
- Syamsudin. (2011). [Buku Ajar Farmakologi Kardiovaskuler dan Renal](#). Salemba Medika.
- Wagesetiawan, C. (2007). [Hubungan Tingkat Hipertensi Dengan Kejadian Mikroalbuminuria Pada Anak Obesitas Usia 12-14 Tahun Correlation Between Degree Of Hypertension And Microalbuminuria In 12-14 Years Old's Obese Children](#). Diponegoro University.
- Windrati, D. M. H. (2003). [Profil Albuminuria Fase Akut Dan Pasca Fase Akut Stroke Iskemik Dan Dalam Hubungannya Dengan Beberapa Faktor Risiko](#). Program Pendidikan Pasca sarjana Universitas Diponegoro.
- Yogiantoro, M. (2009). [Hipertensi Esensial](#). In *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*.
- Zahara, F. (2019). Hubungan Antara Kecemasan Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Rsu Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 2(1), 42–53. <http://dx.doi.org/10.22303/kognisi.2.1.2017.42-53>

© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

